

RINGKASAN

**Universitas Muslim Indonesia
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Peminatan Epidemiologi
Skripsi, Agustus 2025**

Nur Maysyaroh Karyati

14120210092

“Determinann Kejadin Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan pada Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar Tahun 2025”

(Dibimbing Oleh : Fatmah Afrianty Gobel dan Fariyah Muhsanah)

(ix + V BAB + 161 halaman + 20 Tabel + 11 Lampiran)

Stunting menjadi permasalahan kesehatan karena berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal, sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. *Stunting* adalah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Determinan Kejadian Stunting Pada Balita usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan cross sectional, sampel pada penelitian ini adalah balita 24-59 bulan sebanyak 96 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, dan analisis bivariat dengan uji chi square. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 responden, berdasarkan hasil uji C square, ada Hubungan Riwayat pemberian Makanan Pendamping ASI (nilai $p = 0,000$), Riwayat Pemberian ASI Eksklusif (nilai $p = 0,001$), Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (nilai $p = 0,000$), Makanan

Kemasan (nilai $p = 0,043$) dan isapan jempol (nilai $p = 0,002$) terhadap kejadian stunting, dan tidak ada hubungan antara personal hygiene ibu (nilai $p = 0,581$), personal hygiene anak (nilai $p = 0,211$).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa Pemberian Makanan Pendamping ASI dan ASI eksklusif yang tidak tepat, serta riwayat Berat Badan Lahir Rendah, kebiasaan isapan jempol dan pemberian makanan kemasan berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Upaya pencegahan perlu difokuskan pada edukasi ibu dan pemantauan gizi sejak dini.

Peneliti menyarankan kepada Puskesmas Kassi-Kassi agar meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif, pemberian MP-ASI bergizi seimbang, serta edukasi tentang bahaya makanan kemasan dan kebiasaan isapan jempol. Ibu hamil dan menyusui diharapkan lebih aktif memanfaatkan buku KIA serta menjaga kecukupan gizi selama kehamilan untuk mencegah BBLR. Kader posyandu disarankan memperkuat pemantauan gizi balita melalui kegiatan penimbangan dan konseling gizi secara rutin, sedangkan Dinas Kesehatan Kota Makassar perlu memperkuat program intervensi pencegahan stunting dengan menitik beratkan pada faktor risiko signifikan. Masyarakat diharapkan meningkatkan pola asuh, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengurangi konsumsi makanan instan pada balita. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan kesehatan, sementara peneliti selanjutnya disarankan memperluas variabel penelitian, seperti kondisi sosial ekonomi, pendidikan ibu, pola asuh, sanitasi, dan akses layanan kesehatan, agar hasil penelitian lebih komprehensif

Daftar Pustaka : 38 (2020-2025)

Kata kunci : Stunting, Balita, berat Badan Lahir Rendah, Pemberian Makanan Pendamping ASI, Hygiene